

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Permen PU NO.03/PRT/M/2013). Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi bendabuangan. Sesuatu yang dihasilkan dari hewan, tumbuhan, dan manusia yang sudah tidak terpakai berpotensi untuk menjadi sisa material buangan. Sisa material tersebut dapat berupa zat cair, padat, maupun gas yang nantinya akan dibuang ke alam (Bella, 2021)

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, Perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya (Mabruroh 2022).

B. Jenis-jenis sampah

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan organik. Sifat sampah organik adalah tidak tahan lama dan cepat membusuk. Biasanya sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup. Sampah organik mudah diuraikan

mikroorganisme tanah. Hanya saja jenis sampah akan menimbulkan bau kurang sedap jika tidak dikelola dengan baik.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan anorganik. Contoh bahan-bahan anorganik adalah bahan logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. Sifat sampah anorganik adalah tahan lama dan sukar membusuk. Sampah ini tidak mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah. Apabila dibuang sembarangan, sampah anorganik dapat menimbulkan pencemaran tanah.

C. Sampah Pantai Berdasarkan Sumbernya

Menurut Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, *marine debris* adalah suatu sampah yang berasal dari daratan, badan air, dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan di laut. Kepadatan dari sampah di laut ini beragam dari suatu lokasi ke lokasi lainnya. Kepadatan tersebut banyak dipengaruhi oleh kondisi perairan, kegiatan manusia, karakteristik materi sampah dan faktor lainnya. Sampah berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi 2 sebagai berikut:

1. Aktivitas manusia di sekitar pantai/laut
2. Sampah daratan yang terbawa oleh angin atau arus angin.

D. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah adalah sifat – sifat sampah yang meliputi sifat fisik, kimia, dan biologi. Karakteristik sampah sangat penting dalam pengembangan dan desain sistem manajemen persampahan. Karakteristik sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendapatan masyarakat (low, medium, dan high income), pertumbuhan penduduk, produksi pertanian, pertumbuhan industri dan konsumsi serta perubahan musim. Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifat-sifatnya, seperti karakteristik fisika dan karakteristik kimia.

Karakteristik fisika yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar volatile, kadar abu, nilai kalor, dan distribusi ukuran. Karakteristik kimia khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S, dsb (Bella 2021).

E. Pengelolaan Sampah

1. Timbulan Sampah

Proses Timbulan Sampah Pantai Sampah – sampah yang belum dilakukan pengumpulan dan pengangkutan di sepanjang garis pantai, ketika air laut mengalami pasang menyebabkan sampah tersebut terendam air laut dan mengambang. Ketika terjadi surut sampah tersebut terbawa ke arah laut dan terkumpul di dalam air laut. Ketika air laut kembali mengalami pasang akan membawa serta sampah, semakin tinggi pasang air laut maka sampah yang terbawa akan semakin mendekati daratan. Ketika terjadi surut sampah tersebut terbawa kembali ke arah laut, semakin jauh surut yang terjadi maka semakin jauh sampah yang ikut terbawa. Tidak semua sampah ikut terbawa, ada beberapa

sampah yang mengendap dan tertinggal di pasir pantai. Aktivitas surut air laut inilah yang menyebabkan terjadinya timbunan sampah di sepanjang garis pantai.

2. Pengumpulan sampah

Untuk pengumpulan terdapat kontainer sampah yang diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan, pengangkutan sampah maka digunakan motor roda 3 untuk melakukan pengumpulan sampah. Kontainer sampah yang sudah diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan akan diangkut oleh mobil pengangkut. Setiap paginya mobil angkut akan beroperasi sebanyak sehari 2 kali pagi dan siang hari. Kemudian mobil angkut akan mengangkut semua sampah yang berada.

3. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah. Pemindahan dan pengangkutan sampah dimaksudkan sebagai kegiatan operasi yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampai ke TPA atau tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada pengumpulan dengan pola individual langsung atau dari tempat pemindahan/penampungan sementara atau tempat penampungan komunal sampah ke tempat pengolahan/pembuangan akhir (TPA/TPST). Metode pengangkutan serta peralatan yang akan dipakai tergantung dari pola pengumpulan yang dipergunakan. Metode pemindahan dan pengangkutan yaitu pada saat pemindahan dan pengangkutan sampah yang sudah terpilah tidak diperkenankan dicampur kembali.

4. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah merupakan proses terakhir dalam pengelolaan sampah yang di mana sampah yang tidak dapat didaur ulang atau diproses lebih lanjut dibuang ke tempat penimbunan atau tempat pembuangan akhir (Saputro, dalam Suyasa, 2014).